

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Potensi pasar dunia akan ikan hias sangat besar dan luas, sehingga permintaan komoditas ikan hias terus meningkat baik dari jumlah maupun jenisnya terutama pasar ekspor. Komoditas jenis baru baik yang asli maupun silangan terus bermunculan dari berbagai pelosok dunia. Indonesia termasuk negara yang kaya akan sumberdaya ikan hias setelah Amerika Selatan. Jumlah spesies ikan hias yang lebih dari 300 jenis sebanyak 34% berada di Indonesia (Akurai *et al.* 1990).

Perkembangan dunia ikan hias Indonesia saat ini semakin pesat, ditandai dengan semakin meningkatnya animo masyarakat terhadap ikan hias. Selain ikan yang sedang *trend*, banyak juga penggemar ikan yang eksotik dan langka. Adapun capaian produksi ikan hias pada tahun 2018 sampai dengan triwulan ke-4 mencapai 1.869.533 ekor atau sekitar 81,28 % dari target yang telah ditetapkan sebanyak 2.300.000 ribu ekor dengan rincian capaian per triwulan. Apabila dilihat dari capaian produksi ikan hias pada tahun 2018 sampai dengan triwulan 4 sebesar 1.869.533 ribu ekor sedangkan pada tahun 2015 pada periode yang sama jumlah produksi ikan hias mencapai 1.314.798,5 ribu ekor atau mengalami peningkatan sekitar 13,7% pertahunnya. Kondisi ini menunjukkan bahwa perkembangan produksi ikan hias setiap tahun mengalami peningkatan walaupun dari segi pencapaian target secara nasional tidak terpenuhi (KKP 2018).

Upaya agar meningkatkan kualitas dan kuantitas ikan hias asal Indonesia di pasar global yaitu memperbaiki kualitas dan kemampuan pembudidaya dalam menjaga mutu produk. Kedua, memperkuat riset, teknologi, perbaikan kualitas pelatihan serta pembangunan sarana di sentra ikan hias. Ketiga, mensosialisasikan aturan standar ikan hias yang merujuk pada Standar Nasional Indonesia (SNI). Keempat, peran asosiasi untuk melatih dan membimbing masyarakat dan para *breeder* (pembudidaya) untuk mengikuti standar yang telah ditetapkan. Beberapa jenis ikan hias yang cukup potensial untuk dikembangkan dan dapat dipasarkan didalam negeri sebagai komoditas ekspor diantaranya ikan platy santa claus dan ikan green severum. Berdasarkan informasi yang diperoleh dari tiga pembudidaya dan dua penyuplai ikan hias di daerah Bogor, kebutuhan ikan platy santa klaus mencapai 20 000 ekor setiap bulannya. Kebutuhan ikan green severum mencapai 5000 ekor setiap bulannya.

Ikan platy santa claus merupakan ikan hias berwarna belang putih-merah yang berasal dari Meksiko, Florida, dan Virginia yang masuk ke Indonesia tahun 1930 (Anggina *et al.* 2013). Harga ikan platy santa claus dengan ukuran 1 inci mencapai harga Rp1.000,00 per ekor, namun pada saat momen tertentu ikan ini dapat mengalami kenaikan harga. Proses pemijahan ikan ini dilakukan secara alami, dalam satu kali proses perkawinan induk betina dapat melakukan pembuahan selama 3 kali atau sampai sperma di dalam tubuh induk betina habis (Yuliani 2017).

Ikan green severum merupakan salah satu jenis ikan hias air tawar yang berasal dari Amerika Serikat bagian utara. Ikan green severum mempunyai nilai ekonomis yang tinggi. Induk jantan dan betina dapat dibedakan dari warna dan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang memurnikan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

ukuran, induk jantan berwarna lebih cerah dibandingkan dengan induk dari betina. Ikan green severum dapat dipelihara di dalam akuarium atau bak semen dengan kualitas air yang diperlukan untuk pemeliharaan ikan severum pH 5,5–7 dan suhu 21– 25°C (Ng dan Tan 2010).

Ilmi Fish Farm merupakan tempat yang dipilih sebagai lokasi PKL, karena memiliki sarana dan prasarana yang memadai dalam melakukan kegiatan budidaya ikan secara kontinyu. Lokasinya berdekatan dengan sentra ikan hias terbesar di Indonesia tepatnya di Bogor sehingga memiliki pasar yang jelas, produksi yang kontinyu, skala produksi yang besar, dan standar operasional yang baik, sehingga Ilmi Fish Farm layak menjadi lokasi PKL.

1.2 Tujuan

Tujuan dari pelaksanaan kegiatan PKL budidaya ikan platy santa claus dan ikan green severum antara lain :

1. Mengikuti dan melakukan kegiatan pembenihan dan pendederan ikan platy santa claus dan ikan green severum secara langsung di tempat PKL.
2. Menambah pengalaman, pengetahuan, dan keterampilan mengenai kegiatan pembenihan dan pendederan ikan platy santa claus dan ikan green severum di tempat PKL.
3. Mengetahui permasalahan dan solusi dalam kegiatan pembenihan dan pendederan ikan platy santa claus dan ikan green severum di tempat PKL.
4. Menerapkan ilmu yang didapat sewaktu kuliah dalam kegiatan budidaya ikan platy santa claus dan ikan green severum di tempat PKL.

2. METODE

2.1 Lokasi dan Waktu

Pelaksanaan kegiatan PKL dilaksanakan di Ilmi Fish Farm, beralamat di Jalan Wangun Tengah Cibalok RT 003 RW 006 Kelurahan Sindangsari, Kecamatan Bogor Timur, Kota Bogor. Kegiatan PKL akan dilaksanakan pada tanggal 06 Januari sampai dengan 08 April 2020. Peta lokasi PKL disajikan pada Lampiran 1.

2.2 Komoditas

Komoditas yang akan dipilih dalam kegiatan PKL yaitu ikan platy santa claus (Gambar 1a) dan ikan green severum (Gambar 1b). Menurut Anggina *et al.* (2013), ikan platy santa claus memiliki klasifikasi sebagai berikut :

Kingdom : Animalia
Filum : Chordata
Ordo : Cyprinodontoidei
Sub-ordo : Poecilioidei
Famili : Poecilidae
Genus : *Xiphophorus*
Spesies : *Xiphophorus helleri*